
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMAN 3 Bojonegoro Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok

Ratih Eka Puspitaningtias

Ratihekap2112@gmail.com

Affiliation:

*SMA Negeri 3 Bojonegoro,
Indonesia*

Article History:

Submitted: 25-06-2021

Revised: -

Accepted: 02-07-2021

**Copyright © 2021 by the
Author(s)**

Publisher: Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam, Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Attanwir Bojonegoro
Jawa Timur - Indonesia

Abstrak: Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin merupakan tujuan yang ingin dicapai sekolah untuk melatih siswa memiliki karakter positif dan mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas secara terarah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas XI yang mempunyai kecenderungan kedisiplinan rendah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Untuk memperoleh data digunakan skala kedisiplinan serta pedoman observasi dan wawancara. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan



peneliti melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dan pemutaran film menunjukkan tingkat kenaikan yang signifikan. Setelah pelaksanaan siklus 1 terjadi peningkatan 9,43% dari kondisi awal dan setelah siklus 2 terjadi peningkatan 16,86% dari kondisi setelah siklus 1 (26,28% dari kondisi awal) dan semua siswa berada dalam kriteria kedisiplinan tinggi dan sangat tinggi. Perubahan perilaku siswa antara lain memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah, sikap mental dalam melaksanakan peraturan sekolah dan kesungguhan dalam menaati peraturan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka disarankan bagi konselor agar dapat merancang tindakan melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan dipadukan dengan penggunaan multimedia.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok*

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan diri dan mengasah keterampilan. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku. Peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya untuk mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Arikunto menyatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Gordom menambahkan bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus (Pranata, 2012). Disiplin merupakan tujuan yang ingin dicapai sekolah untuk melatih siswa memiliki karakter positif dan mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas secara terarah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara awal kepada bapak ibu guru



pada tanggal 28 September-2 Oktober 2020, didapatkan data bahwa kedisiplinan siswa-siswi SMAN 3 Bojonegoro masih rendah. Siswa-siswi tersebut sering diingatkan untuk menggunakan atribut lengkap sekolah karena tidak memakai sepatu sesuai dengan ketentuan, tidak memakai dasi. Siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru dan ada beberapa siswa yang terlambat bahkan tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Sebagian siswa menyatakan bahwa jarak rumah ke sekolah lebih dari 3 km dan beberapa siswa naik kendaraan umum menjadi salah satu faktor keterlambatan datang ke sekolah. Lokasi SMAN 3 Bojonegoro cenderung macet karena akses jalan yang sempit dan ada beberapa sekolah di sekitar lokasi SMAN 3 Bojonegoro. Adanya permasalahan tersebut, maka perlu ada perhatian dan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain; guru mata pelajaran, guru piket, satpam, wali kelas, kesiswaan dan orang tua siswa. Tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak, maka siswa tidak akan timbul kesadaran tentang kepatuhannya untuk disiplin. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa di atas, menunjukkan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku tidak disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.

Rahman menyebutkan bahwa indikasi dari kedisiplinan adalah ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan (Juliya, 2014). Hal tersebut merupakan indikasi yang ingin ditingkatkan oleh peneliti pada siswa-siswi SMAN 3 Bojonegoro dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan berupa layanan pribadi ataupun kelompok.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan bimbingan kelompok dengan fungsi utama adalah memberikan pemahaman dan pengembangan. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan

bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus (Prayitno, 2004). Adapun teknik diskusi kelompok dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ini (Tatiek, 2006). Setiap siswa akan memperoleh kesempatan untuk menggunakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah.

Etika Profesi Bimbingan dan Konseling adalah kaidah-kaidah perilaku yang menjadi rujukan bagi konselor dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli. Kaidah-kaidah perilaku yang dimaksud adalah : a) setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan sebagai manusia dan mendapatkan layanan konseling tanpa melihat suku bangsa, agama dan budaya; b) setiap orang/ individu memiliki hak untuk mengembangkan dan mengarahkan diri; c) setiap orang memiliki hak untuk memilih dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya; d) setiap konselor membantu perkembangan setiap konseli, melalui layanan bimbingan dan konseling secara profesional; e) hubungan konselor-konseli sebagai hubungan yang membantu yang didasarkan kepada kode etik (etika profesi) (Kushendar, maba, dkk., 2018).

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan bimbingan kelompok telah dilakukan oleh Buhani pada Jurnal Edukasi tahun 2017, IV(2) : 31-37, dengan judul Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 (*Implementation of Group Guidance Services to Improve The Discipline of Students in Grade VIII SMP PGRI Banyuwangi 2016/2017 Academic*



Year). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menunjukkan hasil secara keseluruhan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II baik dan memuaskan. Kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang baik dari 23 orang siswa, semua mendapat skor kedisiplinan 60 keatas dan persentase peningkatannya untuk siklus I rata-rata 18,49%. Sedangkan siklus II rata-rata 19,44% untuk 8 siswa yang sebelum tindakan mendapat skor kedisiplinan di bawah rata-rata (60), setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 80,52% (Burhani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia pada jurnal *Serambi Konstrutivis* berjudul upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Riau Tahun Ajaran 2017/2018, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Riau tahun ajaran 2017/ 2018.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMAN 3 Bojonegoro melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan karena jawaban yang ingin dicari dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk mendapatkan jawaban tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang tepat tersebut, perlu dilakukan uji coba berupa tindakan dari peneliti. Penelitian tindakan melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses untuk berperilaku disiplin bagi siswa sehingga pelaksanaannya perlu dilakukan tindakan dan refleksi dari peneliti.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 3

Bojonegoro Tahun Ajaran 2020/ 2021. Tidak semua siswa dijadikan subjek penelitian hanya sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan kedisiplinan rendah yang akan dijadikan subjek penelitian dan 2 orang siswa yang memiliki kategori kedisiplinan tinggi. Kolaborasi antara siswa dengan kategori kedisiplinan tinggi dan rendah ini dilakukan agar terjadi proses transfer informasi atau pengetahuan dari siswa yang berkategori kedisiplinan tinggi kepada siswa yang berkategori kedisiplinan rendah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur melaksanakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kedisiplinan, pedoman wawancara dan observasi. Indikator skala kedisiplinan pada penelitian ini adalah ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan.

Penelitian tindakan sebagai sebuah proses yang mengejar untuk suatu perbaikan di situasi praktis tanpa menentukan tujuan secara nyata untuk dapat tercapai maksimal. Pada penelitian tindakan ini, peneliti menentukan prosentase keberhasilan yang akan tercapai pada tiap siklus. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini memiliki kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti melalui perhitungan nilai awal berdasarkan pada pra tindakan. Kriteria keberhasilan penelitian menjadi tolak ukur keberhasilan yang harus dicapai. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya kedisiplinan siswa kelas XI sebesar 60% pada siklus I dan 80% pada siklus kedua.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Bojonegoro sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI. Penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui beberapa siklus.



Langkah-langkah yang ditempuh adalah menetapkan aspek- aspek yang diteliti, upaya yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, serta melakukan pengamatan dan mencatat hasilnya, yang semuanya terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Siswa kelas XI SMAN 3 Bojonegoro yang terlibat dalam penelitian mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diberi tindakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok melalui siklus I dan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan 9,43% dari kondisi awal. Setelah siklus II terjadi peningkatan 16,86% dari kondisi setelah siklus I (26,28% dari kondisi awal).

Peningkatan tersebut membuktikan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah 5 orang siswa yang memiliki kategori kedisiplinan rendah dan 2 orang siswa yang memiliki kategori kedisiplinan sangat tinggi. Kolaborasi antara siswa dengan kategori kedisiplinan sangat tinggi dan rendah ini dilakukan agar terjadi proses transfer informasi atau pengetahuan dari siswa yang berkategori kedisiplinan sangat tinggi kepada siswa yang berkategori kedisiplinan rendah, dan ternyata kolaborasi ini berpengaruh pada hasil penelitian. Siswa yang berkategori memiliki kedisiplinan sangat tinggi setelah memperoleh beberapa tindakan tetap berada pada kategori sangat tinggi, dan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah meningkat menjadi tinggi.

Selain terjadi peningkatan secara keseluruhan, secara individu juga terjadi peningkatan. Pada kondisi awal terdapat 5 orang yang memiliki kedisiplinan rendah dan 2 orang yang berkategori sangat tinggi, setelah melalui siklus I masih terdapat 2 orang yang memiliki kedisiplinan rendah, sisanya termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi dan setelah siklus II semua dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala

kedisiplinan. Sebelum skala kedisiplinan diberlakukan pada subjek, terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Sebelum dilakukan uji validitas, data uji coba instrumen ditabulasi *microsoft office excel* untuk memperoleh skor dalam bentuk angka guna menghitung hasil uji coba instrumen, peneliti menggunakan program SPSS versi 24. Pengujian validitas instrumen dilakukan pada 36 responden atau siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bojonegoro, sehingga diketahui $n=36$ r tabel pada taraf kesalahan 5% atau 0,05 sebesar 0,3202. Pengujian dilakukan dengan uji *two tailed* (dua sisi) dengan taraf kesalahan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung lebih dari r tabel (uji dua sisi dengan signifikasi 0,05), maka instrumen dinyatakan valid. Namun jika r hitung kurang dari r tabel (uji dua sisi dengan signifikasi 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid⁸. Pada 30 item pernyataan yang disusun peneliti setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil 25 item valid dan 5 item gugur (Priyatno, 2009).

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji ketetapan atau kekonsistenan sebuah instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiono, 2011). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,928.

Setelah itu skala kedisiplinan diberlakukan pada siswa kelas XI sejumlah 36 orang siswa, diperoleh hasil kondisi awal kedisiplinan siswa sebanyak 2 orang dalam kategori sangat tinggi, 29 orang dalam kategori tinggi dan 5 orang ada pada kategori rendah yang diperoleh dari hasil *pre-test* tanggal 19 Oktober 2020.

Berdasarkan pada hasil kondisi awal kedisiplinan siswa, bahwa masih terdapat 5 orang yang masuk kategori rendah, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Siswa yang memiliki kategori kedisiplinan rendah sejumlah 5 orang, dan rencananya semua akan dilibatkan dalam



penelitian. Peneliti juga melibatkan 2 orang siswa yang mempunyai kecenderungan kedisiplinan sangat tinggi. Hal ini peneliti lakukan agar terjadi proses transfer informasi dari siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi kepada siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Ada 7 orang yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini kemudian diberi pemahaman, dan disarankan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang akan peneliti lakukan, sehingga sejumlah 7 orang siswa inilah yang menjadi anggota kelompok dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan siklus I dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada prosedur a). Perencanaan, diberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Peneliti memberikan materi dengan topik yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan kedisiplinan. Metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya; b). Tindakan, yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2020 di serambi masjid dengan 7 orang. Adapun jalannya tindakannya yaitu 1) Pendahuluan, peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu dengan menanyakan kondisi mereka, kemudian membuka kegiatan dengan memberi salam dan menanyakan kabar, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud diadakannya penelitian tersebut; 2) Inti, Peneliti melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan beberapa tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran; 3) Penutup, peneliti mengakhiri kegiatan dan memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari tindakan yang sudah diberikan. Setelah melalui tindakan dalam siklus satu ini, pada akhir siklus peneliti juga memberikan skala kedisiplinan kepada anggota kelompok untuk diisi sebagai evaluasi peningkatan kedisiplinan; c). Observasi, peneliti mengamati proses jalannya kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang diperoleh selama kegiatan yaitu

siswa mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan menjadi lebih paham tentang konsep-konsep kedisiplinan setelah diskusi dengan yang lain meskipun siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah peneliti memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapat secara terbuka, mereka akhirnya mampu saling berdiskusi. Hasil pengamatan ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti; d). Refleksi, peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan tindakan siklus I, yaitu dengan melihat hasil evaluasi setelah siklus I berdasarkan analisis skala kedisiplinan. Evaluasi peningkatan kedisiplinan dilakukan dengan memberikan *post-test* pada siklus 1 tanggal 23 Oktober 2020, dengan alat tes atau skala kedisiplinan yang telah disediakan. Hasil tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang didasarkan pada tes akhir pada subjek sebanyak 7 orang.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, ditemukan bahwa masih ada 2 orang yang masih dalam kategori rendah dan yang lainnya sudah masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, diduga siswa yang masih dalam kategori rendah ini belum bisa menyerap materi kegiatan, karena pada siklus I yang terjadi hanya interaksi dan dinamika kelompok, serta belum ada contoh nyata yang dapat dilihat bagaimana layaknya berperilaku disiplin, selain itu siswa membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan media film dan sebagainya agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini. Kelemahan yang ada pada siklus I ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus II, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilakukan dengan tema yang sama dan dipadukan dengan penggunaan multimedia, yaitu memutar film yang bisa memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan tayangan film yang mampu membangkitkan semangat untuk siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.



Selanjutnya dilakukan siklus II dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. a). Perencanaan, sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus I, maka perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menonton film; b) Tindakan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 5 November 2020 di ruang BK dengan 7 orang; c) Observasi, Peneliti mengamati proses jalannya kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini. Hal yang diobservasi yaitu perilaku siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang diperoleh selama kegiatan yaitu siswa mampu mengikuti kegiatan dengan tenang dan benar-benar mengikuti alur ceritanya sampai akhir pada film yang diputarkan, mereka dapat berkonsentrasi karena cara ini menarik perhatian dan antusias mereka untuk mengikutinya sehingga bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siklus dua ini dapat berjalan dengan lancar. Hasil pengamatan ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti; d). Refleksi, peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan tindakan siklus II yaitu dengan melihat hasil evaluasi setelah siklus II berdasarkan analisis skala kedisiplinan. Evaluasi peningkatan kedisiplinan dilakukan dengan memberikan *post-test* pada siklus 2 tanggal 9 November 2020, dengan alat tes atau skala kedisiplinan yang telah disediakan. Secara keseluruhan, kedisiplinan siswa meningkat setelah melalui siklus II. Hal ini terlihat setelah pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan 9,43% dari kondisi awal dan setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan 16,86% dari kondisi setelah siklus I (26,28% dari kondisi awal). Adanya peningkatan jumlah keseluruhan ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilaksanakan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar film dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih

dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin (Tatiek, 2006). Melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan di dalam penelitian ini didapatkan banyak manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Setelah pelaksanaan tindakan dengan teknik diskusi kelompok pada siklus I ini, terbukti bahwa dari 5 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah dapat meningkat kedisiplinannya dan memiliki skor kriteria tinggi yaitu sebanyak 3 orang dan pada siklus II semua sudah dalam kategori kedisiplinan sangat tinggi dan tinggi.

Pada siklus II, tindakan dengan teknik diskusi kelompok melalui penggunaan multimedia seperti film mempengaruhi perubahan sikap bagi anggota kelompok, Goleman menjelaskan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12% (Daniel, 1997). Hal ini menjadi acuan bahwa penggunaan film dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan anggota kelompok, terbukti pada siklus II penggunaan multimedia ini dapat meningkatkan skor kedisiplinan semua siswa.

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan kelas XI melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua dapat berjalan lancar. Setelah pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan 9,43% dari kondisi awal dan setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan 16,86% dari kondisi setelah siklus I (26,28% dari kondisi awal). Masing-masing siklus menggunakan tahapan yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Peneliti melakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan



kelompok dengan teknik diskusi kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok, dan subjek sebagai anggota kelompok.
2. Anggota kelompok yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sejumlah siswa yang memiliki kategori kedisiplinan rendah sebanyak 5 orang. Peneliti juga mengambil 2 orang yang berkategori kedisiplinan sangat tinggi agar terjadi proses transfer informasi kepada siswayang memiliki kategori rendah, jadi jumlah keseluruhan subjek adalah 7 orang siswa.
3. Pelaksanaan penjarangan anggota kelompok yaitu diambil melalui data hasil tes menggunakan skala kedisiplinan. Siswa yang memiliki skor terbawah yang dijadikan anggota kelompok atau sebagai subyek penelitian, sejumlah siswa ini diberi pemahaman untuk mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, sehingga mereka secara sukarela mau mengikuti kegiatan tersebut.
4. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yang tadinya rendah atau cenderung kurang disiplin di sekolah menjadi tinggi atau meningkat kedisiplinannya di sekolah.
5. Pelaksanaan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dilakukan sesuai dengan tahapanyang ada dalam bimbingan kelompok, yaitu meliputi tahap pembentukan dimana pada tahap ini dilakukan penerimaan, penjelasan kegiatan dan kesepakatan waktu, tahap peralihan dimana pada tahap ini dilakukan penekanan kembali kegiatan untuk kesiapan pelaksanaan dan menjelaskan batasan topik dalam kegiatan, tahap kegiatan dimana terjadi proses dinamika antar anggota kelompok dan terbahasnya materi secara tuntas serta

pemberian multimedia dan tahap pengakhiran dimana diakhirinya kegiatan.

6. Penggunaan media dan sarana dalam bimbingan kelompok untuk menunjang keefektifan kegiatan yaitu peneliti memutar film kepada anggota kelompok, sehingga sarana multimedia seperti elektronik digunakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam penelitian ini.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini dilakukandi dalam ruangan yaitu ruang BK dan di luar ruangan yaitu serambi masjid yang dirasa cukup nyaman bagi anggota maupun peneliti dalam melaksanakan kegiatan. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu dilakukan pada saat setelah jam sekolah berakhir, agar tidak mengganggu aktivitas belajar mereka di sekolah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI. Dalam hal ini, peneliti berkapasitas sebagai pemimpin kelompok dan sejumlah siswa kelas XI yang memiliki kedisiplinan rendah sebagai subjek, mereka diberipemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinannya. Pelaksanaan layanan ini melalui dua siklus dan beberapa tahap yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

Pada tahap pembentukan, pemimpin kelompok menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Tahap peralihan, pemimpin kelompok menawarkan kepada anggota kelompok tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tepat. Tahap kegiatan ini membahas secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh



anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat dengan terbuka, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok. Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dari keseluruhan rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Layanan ini menggunakan teknik diskusi kelompok dan memadukan dengan pemutaran film (penggunaan multimedia) yang semuanya terkait dengan kedisiplinan. Adapun tempat pelaksanaan untuk kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dilakukan di ruangBK maupun di luar ruang BK (serambi masjid). Siswa kelas XI SMAN 3 Bojonegoro yang terlibat dalam penelitian mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diberi tindakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok melalui siklus I dan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan 9,43% dari kondisi awal dan setelah siklus II terjadi peningkatan 16,86% dari kondisi setelah siklus 1 (26,28% dari kondisi awal).

Daftar Pustaka

- Buhani, B. Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 31-37, dec. 2017. ISSN 2442-353X. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5969>.
- Dahlia. 2019. *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Riau Tahun Ajaran 2017/2018*. (<http://ojs.serambimekkah.ac.id/Konstruktivis/article/view>)



w/870), diakses 15 Oktober 2020.

- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intellegence., Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ* (T Hermaya, Penerj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Juliya, ZS. 2014. etheses.uin-malang.ac.id
- K Kushendar, AP Maba, IF Zahro. 2018. Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor sebagai Profesi yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konseli. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2 (1), 43-50, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/189/107
- Pranata. 2012. eprints.ums.ac.id
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: UniversitasNegeri Padang
- Priyatno, 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia WidiasaranaIndonesia
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit UniversitasNegeri Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 3. Bandung: Alfabeta

